

## **INDEX CARD MATCH (ICM) SEBAGAI MODEL MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SEJARAH**

**Silviana Rochmatin**

MAN 2 Bojonegoro

[silvianarochmatin2000@gmail.com](mailto:silvianarochmatin2000@gmail.com)

### **Abstrak**

Pada penelitian ini menggunakan strategi index card match atau IMC pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menggunakan strategi ini sangat memudahkan peserta didik dalam menghafal materi yang diajar. Strategi ini menggunakan kartu index cara bermainnya peserta didik saling mencari pasangan-pasangan untuk tanya jawab. Kartu index berisi soal yang dibuat oleh pendidik. Tujuan penelitian ini, yaitu meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan strategi index card match dalam pelajaran sejarah *match* pada peserta didik MAN 2 Bojonegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain lewat tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian, yaitu tes tulis dan lembar observasi. Teknik analisis data ialah menyusun secara sistematis data yang diperoleh berupa hasil wawancara, catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah pada siklus I pembelajaran tidak tuntas karena peningkatan yang diperoleh sebesar 67,74% dari sejumlah siswa. Selanjutnya ketika menggunakan strategi pembelajaran *index card match* pada siklus II, persentase peningkatan hasil belajara sebesar 85,91%.

**Kata Kunci:** Index Card Match, Peningkatan Belajar, Strategi Pembelajaran

### **Abstract**

*In this research, the index card match or IMC strategy is used on the material of the proclamation of Indonesian independence and the formation of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Using this strategy greatly facilitates students in memorizing the material being taught. This strategy uses index cards, how to play, students look for pairs for questions and answers. The index card contains questions made by educators. The purpose of this research is to increase the activeness of students by using the index card match strategy in the history match lesson for students at MAN 2 Bojonegoro. Data collection techniques used by researchers include tests, observations, and documentation. Research instruments, namely written tests and observation sheets. The data analysis technique is systematically compiling the data obtained in the form of interviews, field notes. The results obtained in this study were in the first cycle the learning was not complete because the increase obtained was 67.74% from a number of students. Furthermore, when using the index card match learning strategy in cycle II, the percentage increase in learning outcomes was 85.91%.*

**Keywords::** *Index Card Match, Learning Improvement, Learning Strategy*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran menentukan keberhasilan dalam tujuan pendidikan. Dengan adanya pembelajaran diharapkan peserta didik mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, pemahaman, nilai, dan sikap. Situasi dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap proses belajar (Dimiyati, Mujiono. 1999) Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik profesional haruslah mengetahui karakteristik dan strategi agar pengajaran berjalan dengan lancar serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pengajaran tidak terlepas dari masalah-masalah, seperti permasalahan kompetensi pendidik dan kurangnya semangat peserta didik dalam mempelajari materi. Oleh karena itu, seseorang yang bergelut dalam dunia pendidikan haruslah memiliki strategi dan metode yang inovatif.

Meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pengajaran ialah suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk menghasilkan tujuan pendidikan nasional. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan sifat masing-masing, sehingga dibutuhkan kesabaran, keuletan dalam pengajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Didasarkan pada pengamatan ketika observasi awal di MAN 2 Bojonegoro. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami sekolah, masalah pertama ialah media dan sarana pembelajaran, masalah kedua berkaitan dengan tingkat konsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar, masalah ketiga terkait dengan pendidik yang menjadi sumber mengajar.

Didasarkan observasi awal diketahui bahwa dari 31 peserta didik, nilai tertinggi yang diperoleh ialah 77 dan nilai terendah ialah 60 dengan 16 peserta didik memiliki keterangan tidak tuntas dan 15 peserta didik memiliki keterangan tuntas. Tujuan penelitian adalah meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan strategi index card match dalam pelajaran sejarah *match* pada peserta didik MAN 2.

## **METODE**

Subjek penelitian ini ialah peserta didik MAN 2 Bojonegoro. peserta didik MAN 2 Bojonegoro berjumlah 31 orang peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Nama dari penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yg dilakukan oleh pendidik bekerja sama dengan peneliti untk peningktana proses belajar mengajar (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009: 57). Prosedur dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua siklus, setia siklus memiliki tahapan yang sama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **1. Siklus I**

- a. Perencanaan, Pelaksanaan pada permasalahan ini terkait dengan keaktifan peserta didik sebagai fokus permasalahannya.
- b. Tindakan, Tindakan ini dilakukan dengna peneliti yang bekerjasama dengan pendidik yang didasrkan pada rencana yang teklah dibuat. Perencanaan yang telah dibuat dapt dikondisikan sehinga dapat berubah sesuai dngan suasana atau kondisi pembelajaran.
- c. Observasi, Observasi ialah pengamatan terkait dengan hal-hal yang terjadi ketika kegiatan berlngsung, sehinga peneliti bertindak sebagai peneliti dan observer di kelas.
- d. Refleksi , Refleksi dilakukan untuk pengamatan akan keberhasilan maupun kegaglandalam mencamapi tujuan.

### **2. Siklus II**

- a. Perencanaan, Pelaksanaan pada permasalahan ini terkait dengan keaktifan peserta didik mengacu pada tindakan siklus pertama.
- b. Tindakan, Pada siklus ini, tindakan yang dilakukan didasarkan tindak lanjut dari hasil siklus I.
- c. Observasi, Observasi ialah pengamatan terkait dengan hal-hal yang terjadi ketika kegiatan berlngsung, sehinga peneliti bertindak sebagai peneliti dan observer di kelas. Pengamatan ini didasarkan sebagai tindak lanjut dari hasil siklus I.

- d. Refleksi, Refleksi pada tahap ini dilakukan setelah kegiatan pengajaran telah selesai. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain lewat tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas ialah kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsinya (Saifudin dalam Sutoyo, 2009: 61). Instrumen yang valid maka alat ukur yang dipakai juga valid (Sugiyono, 2012: 173-174). Sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang baik, cukup dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002: 154).

Teknik analisis data ialah menyusun secara sistematis data yang diperoleh berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal lain sehingga mudah untuk dipahami. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan hasil. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 75% dari jumlah siswa sesudah diberikan tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

Peneliti membuat dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing kelas terdiri atas empat langkah ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kali ini, peneliti membahas kelas siklus I dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Deskripsi kelas siklus I dibawah ini:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap ini menjelaskan materi yang akan dibahas, yaitu kejadian proklamasi serta lahirnya NKRI. Pada tahap ini ada beberapa langkah antara lain:

- 1) Pendidik membuat tujuan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran secara aktif index card match. Tujuan pembelajarannya untuk merubah suasana kelas menjadi menyenangkan dan mencapai ketuntasan secara klasikal minimal 75%;
- 2) Pendidik juga membuat perencanaan revisi pembelajaran;

- 3) Pendidik membuat media pembelajaran berupa pertanyaan serta jawaban;
- 4) Pendidik membuat rencana evaluasi pada peserta didik berguna untuk tolak ukur keberhasilan pembelajaran dalam materi sejarah menggunakan strategi tersebut.

b. Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini pendidik membuat media pembelajaran untuk kebutuhan peserta didik berguna sebagai stimulus daya pikir, agar mengikuti pelajaran. Pada kelas siklus I memberikan apresiasi dan motivasi serta sedikit intermizo mengenai cerita-cerita kejadian saat proklamasi dan pembentukan NKRI. Selain itu, pendidik juga saling tanya jawab mengenai cerita tersebut.

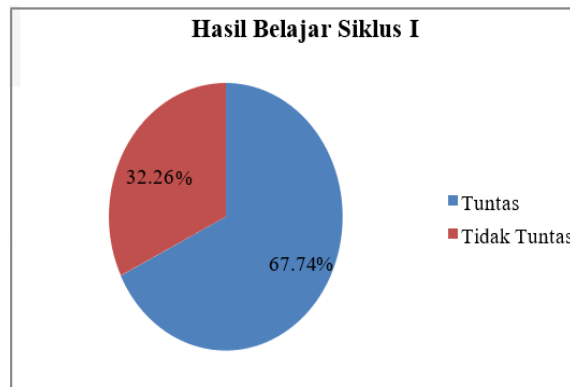
Kemudian, pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari menggunakan strategi pembelajaran secara aktif index card match. Cara pembelajarannya, yaitu membagikan kartu index secara random dengan aturan saling tanya jawab antar peserta didik. Pesserta didik bebas mencari pasangan untuk melakukan permainan. Setelah itu, pendidik juga memberikan perintah untuk mencari tempat duduk bersama dan peserta didik tidak boleh memberitahukan jawaban kepada peserta didik diberikan pertanyaan.

Jika, peserta didik berada di tempatnya. Pendidik menyuruh agar peserta didik yang lain membaca kartu pertanyaan dengan lantang. Pertanyaan tersebut ditunjukan untuk teman sekelas, jika salah satu peserta didik sudah bisa menjawab maka kartunya akan ditunjukkan yang berisi jawaban. Kegiatan ini berlangsung secara berulang-ulang sampai peserta didik mendapat pasangan. Kegiatan ini dilakukan sampai pertanyaannya sampai habis dilontarkan. Pendidik memberikan evaluasi untuk menghasilkan sebuah nilai perbandingan dalam bentuk tabel, antara lain:

Tabel 1. Hasil Evaluasi peserta didik Kelas Siklus I

No.	Keterangan Hasil Tes	Siklus 1
1	Jumlah peserta didik	31
2	Nilai tertinggi	83
3	Nilai terendah	63
4	Nilai rata-rata	74,8
5	Jumlah peserta didik yang tuntas	21
6	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10
7	Persentase ketuntasan	67,74%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar	32,26%

Gambar 2. Persentase Hasil Belajar peserta didik Siklus I.



Pada tabel dan grafik di atas menyatakan presentase ketuntasan belajar menjadi senilai 67,74%. Namun, kriteria belum terpenuhi, sehingga perlu adanya revisian.

c. Pengamatan (Observing)

Dalam penelitian membuat laporan setiap melakukan pengamatan dengan cara menulis. Pada penelitian ini menggunakan dua aspek, antara lain:

1) Aspek Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan siklus I yang telah berjalan menggunakan strategi pembelajaran secara aktif index card match. Suasana pembelajaran pada MAN 2 Bojonegoro masih belum kondusif. Sebab, ada beberapa peserta didik yang berjumlah tujuh orang tidak mendengarkan peraturanya dan yang rajin mencatat dan menandai di buku berjumlah 22 peserta didik. Jika, diukur melalui keaktifan peserta didik ada 18 peserta didik yang menyelesaikan tugas dari pendidik dan 16 peserta didik dapat memecahkan soal yang dibuat oleh pendidik. Pada permainan kartu index ada 16 peserta didik yang mengkoreksi kesalahan saat menjawab pertanyaan. Dari segi kelompok ada 23 peserta didik yang menari pasangan untuk saling tanya jawab. Keaktifan berinteraksi pada pasangan berjumlah 18 peserta didik. Ada yang melakukan presentasi sejumlah 20 peserta didik dan 15 peserta didik melakukan kerjasama. Sejumlah 16 peserta didik yang menarik kesimpulan serta sejumlah 18 peserta didik yang menarik kesimpulan dengan kata sendiri.

## 2) Aspek Kinerja Pendidik

Pada siklus I ada empat tahap pembelajaran, antara lain:

### a) Pra Pembelajaran

Dalam tahap ini pendidik menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### b) Membuka Pembelajaran

Pendidik memberikan apresiasi dan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.

### c) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap ini ada enam langkah, yaitu:

1. Pendidik menguasai materi pembelajaran;
2. Pendidik menggunakan strategi pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran;
3. Pendidik menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat;
4. Pendidik melibatkan peserta didik untuk menjalankan strategi pembelajaran, agar menghasilkan respon;
5. Pendidik melakukan penilaian;
6. Pendidik menerangkan secara lisan dan tulis.

### d) Penutup Pembelajaran

Pada tahap ini pendidik melakukan refleksi yang melibatkan peserta didik. Selain itu, pendidik juga mengarahkan agar peserta didik melakukan pengayaan atau remedial.

## d. Refleksi

Pada tahap ini pendidik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus I. Berdasarkan pengamatan, antara lain:

- 1) Peserta didik masih pasif;
- 2) Pendidik masih merasa kebingungan saat melakukan strategi pembelajaran tersebut;
- 3) Hasil ketuntasan belajar menghasilkan 67,74%.

Kekurangan pada siklus I, yaitu:

- 1) Peserta didik masih kebingungan mencari pasangan untuk menjawab pertanyaan;
- 2) Peserta didik masih merasakan belum berani untuk menyampaikan pendapatnya;
- 3) Pendidik kurang mengkondusifkan suasana kelas.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti akan melakukan rencana tindak lanjut, sebagai berikut:

- 1) Pendidik memerintah peserta didik untuk membaca materi dalam buku paket dan buku LKS;
- 2) Pendidik harus memberikan motivasi, agar peserta didik menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat;
- 3) Pendidik juga harus mengoptimalkan waktu secara tepat.

## 2. Siklus II

Pada siklus II dengan alokasi waktu 1 X 40 menit. Kegiatannya di bawah ini:

### a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini melakukan perbaikan pada siklus I. Pendidik harus menguasai strategi pembelajaran secara baik dan peserta didik membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

### b. Tindakan (Acting)

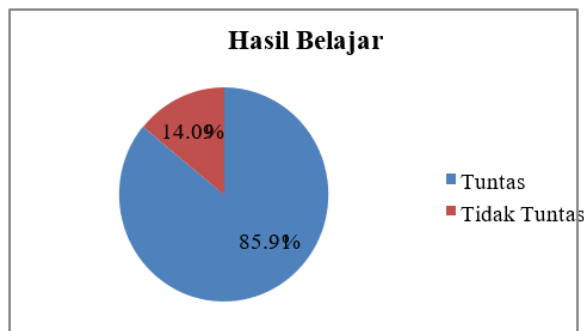
Pada tahap ini masih sama seperti siklus I, yaitu menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik berguna sebagai stimulus daya pikir, agar mengikuti pelajaran. Pendidik memberikan apresiasi dan motivasi serta sedikit intermizo mengenai cerita-cerita kejadian saat proklamasi dan pembentukan NKRI. Selain itu, pendidik juga saling tanya jawab mengenai cerita tersebut. Kemudian, pendidik juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari menggunakan strategi pembelajaran secara aktif index card match. Cara pembelajarannya, yaitu membagikan kartu index secara random dengan aturan saling tanya jawab antar peserta didik. Peserta didik bebas mencari pasangan untuk melakukan permainan. Setelah itu, pendidik juga memberikan perintah untuk mencari

tempat duduk bersama dan peserta didik tidak boleh memberitahukan jawaban kepada peserta didik diberikan pertanyaan. Jika, peserta didik berada di tempatnya. Pendidik menyuruh agar peserta didik yang lain membaca kartu pertanyaan dengan lantang. Pertanyaan tersebut ditunjukkan untuk teman sekelas, jika salah satu peserta didik sudah bisa menjawab maka kartunya akan ditunjukkan yang berisi jawaban. Kegiatan ini berlangsung secara berulang-ulang sampai peserta didik mendapat pasangan. Kegiatan ini dilakukan sampai pertanyaannya sampai habis dilontarkan. Pendidik memberikan evaluasi untuk menghasilkan sebuah nilai perbandingan dalam bentuk tabel, antara lain:

Tabel 2. Hasil Evaluasi peserta didik MAN 2 Bojonegoro Siklus II

No.	Hasil Tes	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	31
2	Nilai tertinggi	93
3	Nilai terendah	70
4	Nilai rata-rata	80,16
5	Jumlah peserta didik yang tuntas	26
6	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5
7	Persentase ketuntasan	85,91%
8	Persentase ketidaktuntasan belajar	14,09%

Gambar 3. Persentase Hasil Belajar peserta didik MAN 2 Bojonegoro Siklus II.



Pada tabel dan grafik di atas menyatakan bahwa persentase ketuntasan siklus II senilai 85,91%. Hal ini, pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam penelitian membuat laporan setiap melakukan pengamatan dengan cara menulis. Pada penelitian ini menggunakan dua aspek, antara lain:

- 1) Aspek Keaktifan Peserta Didik

Pada siklus II mengalami kenaikan jika dibandingkan dari siklus I. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran secara aktif index card match. Kehadiran peserta didik yang mengikuti pelajaran mencapai 100%. Pembelajaran menggunakan strategi tersebut sudah berjalan dengan baik dan suasana pembelajaran lebih kondusif. Ada 27 peserta didik yang mencatat, menandai buku materi. Pada pembelajaran ini ada 24 yang menyelesaikan soal yang dibuat dari pendidik. Dapat menyelesaikan permasalahan dalam permainan kartu index ada 24 peserta didik. Ada 22 peserta didik yang dapat mengecek kesalahan saat menjawab pertanyaan dan ada 27 peserta didik saling tanya jawab dalam berpasangan. Ada 24 peserta didik yang mempresentasikan dan 24 peserta didik berdiskusi saling kerjasama dengan kelompok. Dapat menyimpulkan materi ada 23 peserta didik dan 24 peserta didik yang menarik kesimpulan menggunakan bahasa sendiri.

## 2) Aspek Kinerja Pendidik

Pada siklus II ada empat tahap pembelajaran, antara lain:

### a) Pra Pembelajaran

Dalam tahap ini pendidik menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### b) Membuka Pembelajaran

Pendidik memberikan apresiasi dan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.

### c) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada tahap ini ada enam langkah, yaitu:

1. Pendidik menguasai materi pembelajaran;
2. Pendidik menggunakan strategi pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran;
3. Pendidik menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat;
4. Pendidik melibatkan peserta didik untuk menjalankan strategi pembelajaran, agar menghasilkan respon;
5. Pendidik melakukan penilaian;

6. Pendidik menerangkan secara lisan dan tulis.

d) Penutup Pembelajaran

Pada tahap ini pendidik melakukan refleksi yang melibatkan peserta didik. Selain itu, pendidik juga mengarahkan agar peserta didik melakukan pengayaan atau remedial.

d. Refleksi

Pada tahap ini pendidik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus I. Berdasarkan pengamatan, yakni, peserta didik telah aktif sehingga menghasilkan 88,57% dikatakan telah tuntas dalam belajar secara klasikal. Berdasarkan data pengamatan dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, jika proses belajar mengajar memakai strategi pembelajaran secara aktif *index card match*. Penggunaan strategi tersebut dalam mata pelajaran sejarah akan bermanfaat untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan peserta didik saling menghargai dan saling kerjasama saat melakukan permainan kartu index. Kegiatan tersebut menjadi motivasi atau penyemangat belajar untuk memahami materi yang dipelajari. Jika, ditinjau dari observasi refleksi pada siklus I masih ada kekurangan dan belum optimal saat belajar. Jadi, peneliti melakukan tindak lanjutan pada siklus II dengan hasil sangat meningkat senilai 88,57%. Hal ini, dikatakan bahwa peserta didik sudah memahami cara bermain kartu index dan sudah berani menyampaikan pendapat serta sudah dapat memasang kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Jadi, menggunakan strategi pembelajaran tersebut membuat lebih antusias mengikuti pelajaran dan keaktifan peserta didik menjadi meningkat pada MAN 2 Bojonegoro.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini, peneliti menarik sebuah simpulan adalah proses pembelajaran pada sejarah menggunakan suatu strategi pembelajaran yaitu *index card match*. Pembelajaran tersebut dapat berfungsi meningkatkan suasana belajar pada peserta didik MAN 2 Bojonegoro. Pada siklus I pembelajaran tidak tuntas karena peningkatan yang diperoleh sebesar 67,74% dari sejumlah siswa. Selanjutnya ketika menggunakan strategi pembelajaran *index card match* pada siklus II, persentase peningkatan hasil belajara sebesar 85,91%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. (2021, November). The Peer Tutor Method: Implementation in Hybrid Learning Settings for Students with Disabilities. In *7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)* (pp. 29-32). Atlantis Press.
- Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021, September). The Effectiveness Factors of Online Learning Through Learning Management System for Students with Disabilities. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 107-110). IEEE.
- Jauhari, M. N., & Dewi, D. P. (2019). Pelaksanaan cooperative learning model pada mata kuliah media pembelajaran abk bagi mahasiswa berkebutuhan khusus prodi pendidikan khusus fkip universitas PGRI adibwana surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *15*(27), 79-89.
- Jauhari, M. N., Wasesa, A. J. A., Rosmi, Y. F., & Irvan, M. (2022, January). Hydraulic Exoskeleton Design for Cerebral Palsy. In *2022 2nd International Conference on Information Technology and Education (ICIT&E)* (pp. 12-15). IEEE.
- Muhammad. 2011. *Pengertian Tutor Sebaya*,(online),(<http://id.Shvoong.com/>, diakses pada tanggal 17 Juni 2013)
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto M. Ngalim.2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan jasmani dan pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, *66*(1), 55-61.